

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kesatuan yang berada di Asia Tenggara yang dilintasi dengan garis khatulistiwa dan berada diantara daratan dan benua yang berada di Asia dan Australia serta antara Samudra pasifik dan samudra hindia. Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Dari sabang yaitu yang terletak pada ujung Aceh sampai merauke yang beradadi tanah Papua Indonesia, Indonesia juga memiliki berbagai macam suku bangsa,bahasa,dan agama. Indonesia memiliki suku bangsa jawa terbesar dengan populasi mencapai 41.7% dari seluruh penduduk indonesia¹.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas salah satunya yaitu wilayah Jawa Timur, Jawa Timur merupakan salah satu bagian dari Indonesia yang berada pada bagian paling timur Pulau Jawa yang memiliki Ibu kota yang terletak di kota Surabaya, dan memiliki penduduk terbanyak setelah Jawa Barat. Jawa Timur berada pada perbatasan laut Jawa di Utara. Jawa Timur meliputi beberapa pulau diantaranya Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean, serta pulau-pulau kecil yang ada di laut Jawa.

¹ www.wikipedia.com Diakses Pada tanggal 16 Februari 2021 Pukul 18.30WIB.

Jawa Timur memiliki 29 Kabupaten, dan 9 Kota, salah satunya yaitu Kabupaten Lamongan, Kabupaten Lamongan memiliki 27 Kecamatan, 12 Kelurahan, dan 624 Desa. Kabupaten Lamongan merupakan Kabupaten yang berada pada perbatasan dengan laut Jawa di utara, Kabupaten Gresik di timur, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang di Selatan, Kabupaten Tuban dan Bojonegoro di barat. Pemerintahan Kabupaten Lamongan terletak 50km dari sebelah barat Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² atau ±3,78% dari luas wilayah Jawa Timur, dengan memiliki garis pantai 47 km. dengan letak geografis ini Lamongan merupakan jalur utama pantura yang menghubungkan Jakarta-Surabaya, Pada sepanjang pesisir utara Jawa yang melewati Kecamatan Paciran. Kecamatan Paciran memiliki 17 desa dan kelurahan, dengan jumlah penduduk 102.548 jiwa. Yang mana 51.500 jiwa penduduk laki-laki dan 50.848 jiwa penduduk perempuan.

Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Paciran yaitu Desa Paciran yang mana Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 488.100(Ha) dengan jumlah penduduk sebanyak 17.145 orang. Mata pencaharian Desa Paciran bermacam-macam diantara yaitu petani, nelayan, wiraswasta, pedagang dan masih banyak lagi.

Kecamatan Paciran merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan yang berada pada pesisir utara laut Jawa yang mana dalam Kecamatan ini juga disebut dengan sentra pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan karena pada daerah ini terdapat objek pariwisata. Selain merupakan objek pariwisata Kecamatan Paciran juga merupakan daerah yang kaya akan sumberdaya alamnya, salah satunya yaitu sumberdaya perairan laut Kecamatan Paciran yang memiliki bibir pantai yang sangat luas sehingga lebih mudah untuk mengakses jalur laut atau perairan pada daerah Paciran. Sehingga dengan akses laut yang sangat mudah untuk diakses maka Pemerintahan Kabupaten Lamongan memenuhi permintaan angkutan penyebrangan yang memiliki rute Jawa Timur ke Kalimantan, NTT, dan NTB. Sehingga pada pengaksesan jalur laut Pemerintah Kabupaten Lamongan membangun akses pelabuhan khusus yang ada di kecamatan Paciran dengan nama Pelabuhan Pengumpan Regional Lamongan.

Pelabuhan Pengumpan Regional Lamongan merupakan pelabuhan yang dibangun di Kabupaten Lamongan pada tahun 2005, Pelabuhan ini dibangun di bagian utara Kabupaten Lamongan. Pelabuhan ini beroperasi sejak 2012 yang melayani rute Lamongan-Bawean, Lamongan- Balikpapan, Banjarmasin, Makassar, dan Kupang. Pelabuhan Pengumpan Regional Lamongan dibangun dengan klasifikasi kelas I dan memiliki kedalaman mencapai delapan meter LWS (air pasang terendah). Pelabuhan ini dibangun

karena adanya permintaan angkutan penyebrangan yang memiliki rute Jawa Timur ke Kalimantan, Sulawesi, NTT dan NTB. Pelabuhan Pengumpan Regional Lamongan ini bergelut pada bidang penyebrangan baik barang maupun penyebrangan penumpang. Selain itu Pelabuhan Pengumpan Regional Lamongan juga memiliki rute dari Paciran ke Pulau Bawean. Pelabuhan Pengumpan Regional Lamongan melakukan operasi dengan menjadwalkan penyebrangan dari masing-masing rute dengan jangka 2 kali dalam seminggu.

Pelabuhan sendiri menurut Peraturan pemerintah No.69 tahun 2001 adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi². Yaitu pelabuhan merupakan fasilitas yang berada pada ujung samudra, sungai, dan danau guna untuk menerima kapal-kapal yang bersandar dan juga untuk memindahkan barang baik barang kargo maupun penumpang dalam kapal.

Dalam pembangunan Pelabuhan Regional Pengumpan Lamongan ini akan memberi dampak bagi masyarakat Lamongan Khususnya pada masyarakat Kecamatan Paciran. Yang mana pada dampak tersebut akan

² Chafid Fandeli, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Pelabuhan*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2018), 85

mempengaruhi dua hal yaitu dampak global atau lingkungan, dan yang kedua yaitu dampak ekonomi dan social. Yangmana nantinya pada kedua dampak tersebut akan memperlihatkan perkembangan ekonomi yang ada pada daerah tersebut. Yang dapat dilihat dari hasil pendapatan dan konsumsi daerah tersebut. Karena semakin tinggi tingkat pendapatan satau daerah maka akan semakin tinggi juga konsumsi yang akan dilakukan pada daerah tersebut. Selain dari kedua dampak tersebut dibukanya Pelabuhan Regional Pengumpan Lamongan juga memberi dampak positif dan negatif.

Dari berbagai macam dampak neatif salah satu pengaruh dampak negatif dibukanya Pelabuhan Regional Pengumpan Lamongan Paciran yaitu terhadap nelayan yang mana ia bekerja dengan memanfaatkan laut, sehingga dengan dibukanya Pelabuhan Regional Pengumpan Lamongan ini jalur untuk menangkap ikan yang biasanya luas tanpa adanya batasan menjadi di batasi karena adanya jalur lewatnya kapal-kapal Pelabuhan Regional Pengumpan Lamongan. Hubungan lainnya yaitu terhadap pedagang,yang mana rata-rata pedagag di Desa Paciran sangat bergantung pada laut, yangmana biasanyan para pedagang menjual hasil tangkapan laut, jika nelayan menurun dalam tingkat hasil penangkapannya maka berdampak pula pada pedagang terutama pada pedagang yang menjual ikan laut. Bukan hanya dampak negatif saja dampak positif pada dibukanya Pelabuhan Regional

Pengumpan Lamongan ini juga dapat meningkatkan pendapatan yang mana pemanfaatan sarana transportasi laut untuk menjual barang dagangan keluar daerah

Pada pemaparan tersebut penulis ingin meneliti tentang dampak yang terjadi terhadap perekonomian kecamatan paciran selain dari penunjang Wisata yang ada di kecamatan Paciran Lamongan. Sehingga dalam pemaparan ini dapat membantu masyarakat sekitar mengetahui dampak yang terjadi dengan dibukanya Pelabuhan Regional Pengumpan Lamongan tersebut. dengan berfokus pada tingkat pendapatan dan konsumsi yang bearad pada kecamatan tersebut.

Sehingga penulis dengan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Dibukanya Pelabuhan Regional Pengumpan Di Paciran Lamongan Pada Tingkat Pendapatan Dan Konsumsi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja dampak dibukanya Pelabuhan Pengumpan Regional Lamongan pada tingkat pendapatan dan konsumsi masyarakat sekitar ?

2. Bagaimana tingkat pendapatan dan konsumsi masyarakat dengan dibukanya Pelabuhan Pengumpan Regional Lamongan dengan dilihat dari perspektif ekonomi islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mengetahui apasaja dampak yang di rasakan masyarakat
 - b. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan dan konsumsi masyarakat
 - c. Tujuan Khusus
 - d. Untuk mengetahui dampak terbesar dari dibukanya Pelabuhan Regional Pengumpan Lamongan di Kecamatan Paciran-Lamongan.
 - e. Untuk mengetahui seberapa besar prinsip ekonomi islam yang di ketahui.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Membantu mengatasi masalah yang ada pada masyarakat di tempat yang di teliti.
 - b. Sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan di perkuliahan.

- c. Agar dapat mengetahui dampak baik dan buruk dari dibukanya Pelabuhan Regional Pengumpan Lamongan di Kecamatan Paciran-Lamongan

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti juga menelaah hasil karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Dibukanya Pelabuhan Pengumpan Regional Lamongan di Paciran Pada Tingkat Pendapatan Dan Konsumsi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan” guna menghindari kesamaan hasil dan kesamaan pembahasan. Adapun penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, “Analisis Dampak Pelabuhan Angkutan Sungai, Danau Dan Penyeberangan (ASDP) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tunggul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan” yang ditulis oleh Dimas Syamsiaji skripsi Universitas Negeri Malang³. Penelitian ini membahas tentang dampak-dampak pelabuhan ASDP pada kesejahteraan masyarakat sekitar dan upaya masyarakat lokal dalam meningkatkan kesejahteraannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

³ Dimas Syamsiaji, “Analisis Dampak Pelabuhan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (ASDP) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tunggul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan” Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2016.

Dari hasil penelitian ini diantaranya yaitu Dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya Pelabuhan Paciran ini meliputi peningkatan harga tanah, kelancaran transportasi, penyerapan tenaga kerja, terciptanya lapangan pekerjaan baru, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah penurunan kualitas udara, peningkatan kebisingan, penurunan kinerja jalan, berkurangnya lahan tangkapan ikan, meningkatnya kenakalan remaja, perubahan budaya dan perilaku masyarakat .Kemudian upaya masyarakat lokal di kawasan pelabuhan ASDP Paciran dalam meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan menciptakan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan, memanfaatkan peluang yang ada seperti berdagang. Mulai dari membuka lapak, kafe, butik, serta pertokoan. Masyarakat juga ada yang mendirikan rumah penginapan, serta ada yang memanfaatkan transportasi laut untuk menjual dagangannya ke luar daerah.

Kedua , yaitu “Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarakat (Studi kasus di Pelabuhan Perikanan Lembang, Bandar Lampung), yang ditulis oleh Helmi Yusuf dkk. Pada jurnal Buletin Ekonomi Perikanan pada tahun 2005⁴. Yang mana dalam jurnal ini menjelaskan tentang penyerapan tenaga kerja pendapatan masyarakat sekitar.

⁴ Helmi Yusuf dkk, ”Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarakat ,(Studi Kasus di Pelabuhan Perikanan Lembang, Bandar Lampung)”, Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi Perikanan, Vol. VI. No.1 tahun 2005

Penelitian ini menggunakan metode purposif sampling. Data yang digunakan dengan cara mengumpulkan beberapa dengan dibantu kuisioner yang kemudian di analisis dengan deskriptif dan juga statistic.

Dari hasil analisis penelitian ini yaitu bahwa berbagai kelompok masyarakat berdasarkan mata pencaharian utama (nelayan, pedagang, buruh, pengola, dan petani) berpendapat bahwa pembangunan pelabuhan perikanan pantai Lempasing memiliki dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitarnya. Dalam hubungan penyerapan tenaga kerja. Kuantitas nelayan yang melaksanakan usaha penangkapan ikan meningkat hingga 90.63%. Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dengan adanya pembangunan pelabuhan. begitu juga pendapatan pedagang ikan, buruh angkut ikan dan pengelola masing-masing meningkat hingga 70.31%, 82.81%, dan 29.69%. berbeda dengan petani yang kuantitasnya menurun menjadi 40.63%.

peningkatan pendapatan terbesar ini terlihat pada kelompok masyarakat pedagang ikan yang mencapai 113.41%. Kemudian hal yang sama terjadi pada pendapatan pengelola, buruh angkut ikan, dan petani dalam hal ini masing- masing meningkat sebesar 101.08%, 54.07%, dan 102.50%. peningkatan pendapatan pada masyarakat nelayan terjadi dengan persentase yang paling kecil yaitu 44.93% yang antarlain sebagai akibat tidak berfungsinya tempat pelelangan ikan sebagai stabilisator harga ikan hasil tagkapan nelayan

Ketiga penelitian “Pengaruh Pendapatan Perkapita,PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016” yang ditulis oleh Hijri Juliansyah dan Nurbayan pada jurnal Jurnal Ekonomika Indonesia pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Tamiang, yang menjadi objek penelitian ini adalah pendapatan perkapita,PDRB dan jumlah penduduk terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode Analisis regresi log-linear berganda.

Dari hasil penelitian ini adalah Variabel-variabel bebas yaitu pendapatan perkapita,PDRB dan jumlah penduduk secara bersama-sama (simultan) dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel terikat tingkat konsumsi.Secara parsial dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel pendapatan perkapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat Aceh Tamiang. Besarnya pengaruh variabel pendapatan perkapita, PDRB dan jumlah penduduk Kabupaten Aceh Tamiang terhadap tingkat konsumsi sebesar 0,546495 dan sisanya menggambarkan pengaruh variabel lain di lain di luar penelitian ini

Melihat dari beberapa peneliti terdahulu penelitian yang dilakukan akan menggunakan analisis pendapatan dan konsumsi dalam perspektif ekonomi islam sehingga analisis yang digunakan dengan menggunakan teori ekonomi islam,

sehingga tidak ada kesamaan dalam pembahasan penelitian dengan penelitian terdahulu.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan di lakukan dalam penelitian ini peneliti menyusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang dampak pelabuhan , pengertian pendapatan, pengertian konsumsi , dan juga perspektif ekonomi islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penlitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data. Alur Berfikir Penelitian

BAB IV HASILDAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum tentang pelabuhan regional pengumpan Lamongan, profil Desa Paciran ,Kecamatan Paciran,. Kabupaten Lamongan, dampak pelabuhan, pendapatan dan konsumsi masyarakat, dan konsumsi dan pendapatan dalam perspektif ekonomi islam.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang penutup yang mana pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.